

LEARNING STRATEGIES IN INCREASING EDUCATIVE INTERACTIONS LANGUAGE LEARNING IN JAPANESE LANGUAGE EDUCATION AT RIAU UNIVERSITY

Yunanda Ersal¹, Hermandra², Nana Rahayu³

Email: yunanda.ersal2616@student.unri.ac.id, hermandra@lecturer.unri.ac.id,
nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 085321592438

***Japanese Language Education Study Program
Language Education and Arts Department
Teacher Training and Education Faculty
Riau University***

Abstract: *The purpose of the research to describe the educative interaction and dominant learning strategy applied by lecturers to increase the activity Japanese Educations Language students of Riau University. The subjects chosen in this study are communicative courses, Kaiwa and Choukai 6 and Bijinesu Nihongo. The study used qualitative approach with describe method. The object of the study was the lecturer who teaches the subject. The technique of collecting data used ware observations technique and interview technique. The results of the research explain that the tendency of categories that appear in Kaiwa and Choukai 6 and Bijinesu Nihongo learning have similarities. Based on seven categories of Brown (BIAS), tendency of categories appear is pupil responses category. Most of the students prefer in speaking activity both in giving comment and asking, this is in line with the applied learning strategy by the lecturers is interactive learning strategy. Based on the dominant learning strategy applied, it has positive influence on student activity while studying and use Japanese language.*

Key Words: *Learning Strategies, Educative Interaction, Language Learning*

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKATIF PEMBELAJARAN BAHASA PADA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU

Yunanda Ersal¹, Hermendra², Nana Rahayu³

Email: yunanda.ersal2616@student.unri.ac.id, hermandra@lecturer.unri.ac.id,
nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id
Nomor Telepon: 085321592438

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi edukatif yang terjadi selama pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dominan diterapkan oleh dosen pengajar untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Mata kuliah yang dipilih dalam penelitian ini adalah mata kuliah yang bersifat komunikatif yaitu *Kaiwa dan Choukai 6 dan Bijinesu Nihongo*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar kedua mata kuliah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kecenderungan kategori yang muncul pada mata kuliah *Kaiwa dan Choukai 6 dan Bijinesu Nihongo* memiliki kesamaan. Berdasarkan tujuh kategori interaksi menurut Brown (*BIAS*) kecenderungan kategori yang muncul adalah kategori respon mahasiswa. Mahasiswa lebih banyak mengemukakan pendapat dan bertanya. Interaksi edukatif yang terjadi secara dua arah, hal ini sejalan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pengajar yaitu strategi pembelajaran interaktif. Berdasarkan strategi pembelajaran yang dominan diterapkan memberikan pengaruh positif pada keaktifan mahasiswa saat belajar dan menggunakan bahasa Jepang.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Interaksi Edukatif, Pembelajaran Bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Suatu pendidikan dalam proses kegiatannya terdapat bahasa yang digunakan. Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi paling efektif untuk berinteraksi, menambah wawasan dan pengetahuan. Dalam penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang terdiri atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2013: 1), menyatakan bahwa dalam mempelajari bahasa ada empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu bentuk keterampilan yang harus dimiliki semua orang adalah keterampilan berbicara. Tarigan (2013: 3) menyebutkan, berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari. Putraliawan (2010: 20) juga menyebutkan, dalam pembelajaran keterampilan berbicara hal terpenting adalah keaktifan siswa dalam menggunakan bahasa tersebut ketika kegiatan belajar mengajar. Salah satu bahasa yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah bahasa asing. Tujuan dari penggunaan bahasa asing adalah agar siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa yang mereka pelajari. Dalam hal ini bahasa yang dimaksud adalah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipahami. Disampaikan oleh pakar linguistik bahasa Jepang, Kindaichi (1986) mengklasifikasi karakteristik bahasa Jepang menjadi 5 kelompok besar yaitu *hatsuon*, *moji*, *goi*, *bunpou* dan *hyougen* (yang secara berurutan dalam bahasa Indonesia adalah ucapan, huruf, kosakata, tata bahasa dan ekspresi). Oleh karena itu, bagi pemelajar bahasa Jepang karakteristik-karakteristik inilah yang harus dipahami dengan baik dan benar agar mampu mengkomunikasikan segala informasi dengan orang lain menggunakan bahasa Jepang. Melihat kondisi adanya perbedaan prestasi dan kemampuan para mahasiswa dalam berbahasa Jepang di lingkungan Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajarannya, masih terdapat mahasiswa yang merasa kesulitan jika diberi tugas oleh dosen. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut sebagian besar didasari oleh ketidakmampuan mahasiswa untuk memahami maksud dan tujuan dari tugas yang diberikan.

Berkaitan dengan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu interaksi edukatif dan strategi pembelajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor internal yang penting dalam proses belajar mengajar. Interaksi dibutuhkan untuk menumbuhkan minat, memotivasi, dan saling memahami antara dosen dan mahasiswa selama proses belajar mengajar. Brown (dalam Hadiat, 1980:3) mengelompokkan kegiatan guru dan murid yang terjadi selama proses belajarmengajar di dalam kelas menjadi tujuh kelompok. Pola interaksi menurut pengelompokkan yang disusun Brown ini biasa dinamai *BIAS* (*Brown Interaction Analysis System*), yaitu kategori 1) ceramah (*teacher lectures*), 2) peranyaan guru (*teacher questions*), 3) respon guru (*teacher respons*), 4) respon siswa (*pupil respons*), 5) voluntir (*pupil volunteers*), 6) kondisi tenang (*silient*) dan 7) tidak dapat diklasifikasikan (*unclassificable*). Sedangkan strategi pembelajaran menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan strategi pembelajaran yang tepat

secara otomatis akan mendukung tujuan pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2013) strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengejaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mengisyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan. Pengembangan pembelajaran interaktif dapat dilakukan dengan syarat, yaitu motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa, konteksitas materi pelajaran, belajar sambil bermain, perbedaan individual siswa, belajar sambil bekerja, belajar menemukan dan memecahkan masalah, serta hubungan sosial. Siswa aktif membangun pengetahuannya melalui pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Peran guru dalam pembelajaran interaktif adalah membuat siswa aktif dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Guru dapat memberikan suatu kegiatan yang dapat memunculkan keingintahuan siswa. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa, bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui video atau gambar. Oleh karena itu, aktivitas siswa dapat dinilai dari kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas, baik individu maupun kelompok.

4. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah strategi yang terfokus pada pengalaman peserta didik. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. *Experiential learning* adalah tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri. Tujuan dari belajar bukan hanya berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pembelajaran, namun pada memberi

pengalaman untuk jangka panjang sehingga hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri adalah oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga dapat dilakukan dengan teman atau sebagai bagian kelompok kecil.

Penelitian tentang interaksi edukatif dan strategi pembelajaran telah banyak dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan dan juga ketertarikan terhadap pola interaksi yang terjadi dari penerapan strategi pembelajaran di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Penelitian ini penting dilakukan, karena untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola interaksi antara dosen dan mahasiswa dan juga strategi pembelajaran yang dominan diterapkan oleh dosen pengajar pada mata kuliah bahasa Jepang yang bersifat komunikatif di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola interaksi yang terjadi serta strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah bersifat komunikatif di Prodi pendidikan bahasa jepang universitas riau yaitu *Kaiwa dan Choukai 6 dan Bijinesu Nihongo*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang secara langsung diperoleh dari lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara terstruktur. Sumber data penelitian ini adalah dosen yang mengajar pada mata kuliah *Kaiwa Dan Choukai 6 dan Bijinesu Nihongo* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yakni, 1) mengumpulkan dan mentranskrip segala bentuk data tuturan baik data lisan, tulisan maupun isyarat tubuh yang ditemukan selama melakukan penelitian dilakukan. 2) Melakukan pengkodean, pengklasifikasian dan pengidentifikasian berdasarkan landasan teori yang digunakan sebagai landasan bekerja. 3) Menyajikan data yang telah didapatkan. 4) Menyimpulkan interaksi edukatif dan strategi pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran *Kaiwa dan Choukai 6 dan Bijinesu Nihongo* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang analisis interaksi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran *kaiwa dan choukai dan bijinesu nihongo* pada Prodi Pendidikan bahasa jepang universitas riau diperoleh 100 data tuturan dialog interaksi dan dianalisis menggunakan pola interaksi *BIAS (Brown Interaction Analysis System)* yang terdiri dari tujuh kategori yaitu: (1) ceramah (*teacher lectures*), (2) pertanyaan dosen (*teacher questionse*), (3) respon dosen (*teacher response*), (4) respon mahasiswa (*pupil response*), (5) voluntir (*pupil volunteers*), (6) tenang (*silence*), (7) dan tidak termasuk 6 kategori di

atas karena tidak dapat dikategorikan (*unclassificable*). Interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran *Kaiwa dan Choukai 6* dan *Bijinesu Nihongo* sama-sama bersifat dua arah tetapi memiliki sedikit perbedaan pada kategori yang muncul saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut di peroleh dari lembar kisi-kisi observasi yang dilakukan pada masing-masing mata kuliah.

Tabel 1. Hasil observasi pada mata kuliah *Kaiwa dan Choukai 6*
pada pertemuan pertama

No	Pola interaksi bias	Kegiatan awal	Kegiatan inti	Kegiatan akhir	Arah interaksi		
					Satu	Dua	Multi
1.	<i>Teacher lectures</i>	√	√	√	√		
2.	<i>Teacher questions</i>	√	√	√		√	
3.	<i>Teacher response</i>		√			√	
4.	<i>Pupil response</i>	√	√	√		√	
5.	<i>Pupil Volunteers</i>		√			√	√
6.	<i>Silent</i>	√	√	√	√		
7.	<i>Unclassificable</i>	√		√		√	

Tabel 2. Hasil observasi pada mata kuliah *Kaiwa dan Choukai 6*
pada pertemuan kedua

No	Pola interaksi bias	Kegiatan awal	Kegiatan inti	Kegiatan akhir	Arah interaksi		
					Satu	Dua	Multi
1.	<i>Teacher lectures</i>	√	√	√	√		
2.	<i>Teacher questions</i>	√	√			√	
3.	<i>Teacher response</i>	√	√			√	
4.	<i>Pupil response</i>	√	√	√		√	
5.	<i>Pupil volunteers</i>	√	√			√	√
6.	<i>Silent</i>	√	√	√	√		
7.	<i>Unclassificable</i>	√		√		√	

Tabel 3. Hasil observasi pada mata kuliah *Bijinesu Nihongo*
pada pertemuan ke empat belas

No	Pola interaksi bias	Kegiatan awal	Kegiatan inti	Kegiatan akhir	Arah interaksi		
					Satu	Dua	Multi
1.	<i>Teacher lectures</i>		√	√	√		
2.	<i>Teacher questions</i>	√	√	√		√	
3.	<i>Teacher response</i>	√	√			√	
4.	<i>Pupil response</i>	√	√	√		√	
5.	<i>Pupil volunteers</i>		√			√	√
6.	<i>Silent</i>	√	√	√	√		
7.	<i>Unclassificable</i>	√		√		√	

Kecenderungan kategori yang muncul pada kegiatan pembelajaran di kelas *Kaiwa dan Choukai 6* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau pada pertemuan pertama dan kedua adalah respon mahasiswa (*Pupil Response*). Kategori ini selalu

terlihat pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kategori respon mahasiswa (*Pupil Response*) interaksi edukatif yang terjadi adalah interaksi dua arah. Interaksi edukatif dua arah yang terjadi merupakan interaksi antara dosen dan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

Interaksi yang maksimal adalah interaksi yang dapat melibatkan dosen dan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sadirman (2014; 1) pada hakikatnya interaksi adalah hubungan timbal balik yang terjadi pada manusia dengan saling mempengaruhi dalam bentuk komunikasi dan situasi. Interaksi edukatif yang maksimal akan meningkatkan bentuk komunikasi, situasi yang aktif dan hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa.

Materi pembelajaran *Kaiwa dan Choukai 6* didasari buku cetak *Marugoto A1/B1 pre-intermediate*. Pada materi pembelajaran tersebut, mahasiswa diminta untuk dapat melakukan percakapan, mengobservasi dan membuat proyek sesuai dengan konteks yang sedang dipelajari. Karakteristik materi pembelajaran yang bersifat interaksi dalam kegiatan pembelajarannya juga menentukan meningkatnya interaksi yang terjadi pada proses belajar *Kaiwa dan Choukai 6*. Pada saat pembelajaran kelas *Kaiwa dan Choukai 6*, dosen begitu aktif berinteraksi dengan mahasiswa. Pada setiap sesi kegiatan pembelajaran dosen melibatkan mahasiswa untuk aktif berbicara menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar.

Kecenderungan kategori interaksi edukatif yang muncul pada pembelajaran *Bijinesu Nihongo* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau adalah kategori interaksi Ceramah (*Teacher Lectures*) dan respon mahasiswa (*Pupil Respons*). Kategori ini dominan muncul pada sesi kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kategori dosen berceramah (*Teacher Lectures*), interaksi yang terjadi adalah interaksi satu arah. Pada proses pembelajarannya, dosen pengajar lebih cenderung memberikan pemahaman dengan menjelaskan materi yang dipelajari. Kategori interaksi respon mahasiswa yang muncul pada pembelajaran ini adalah bentuk interaksi merespon penjelasan dan perintah yang diberikan dosen pengajar jika mereka dimintai pendapat atau menjelaskan suatu materi. Interaksi yang terjadi dalam kategori respon mahasiswa adalah dua arah.

Materi pembelajaran yang digunakan dosen pengajar *Bijinesu Nihongo* didasari buku *Minna no nihongo Bijinesu Nihongo*. Pada saat pembelajarannya dosen membagikan materi pembelajaran melalui aplikasi *Classroom*. Pembelajaran dilakukan dengan cara membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3 sampai 4 mahasiswa. Sehingga interaksi yang terjadi antara mahasiswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran yang dilakukan dosen pengajar *Kaiwa Dan Choukai 6* dan *Bijinesu Nihongo* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau terdapat beberapa strategi pembelajaran yang digunakan selama dalam proses belajar mengajar. Landasan teori yang digunakan untuk menjabarkan strategi pembelajaran yang digunakan dosen pengajar *Kaiwa Dan Choukai 6* dan *Bijinesu Nihongo* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau adalah teori Majid yang menganalisis strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran *Kaiwa dan Choukai 6* strategi yang digunakan selama pembelajaran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran langsung yang digunakan dosen pengajar sebanyak 70%. Dosen pengajar memberikan rencana dan tujuan pembelajaran sebelum materi dipelajari. Pada proses belajar dosen memberikan latihan-latihan. Dosen

pengajar juga memberikan tugas-tugas untuk menerapkan materi dan terkadang dosen pengajar menjelaskan materi pembelajaran dengan cara berceramah.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung yang digunakan dosen pengajar sebanyak 70%. Dosen pengajar pada awal pembelajaran memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke materi pembelajaran kepada mahasiswa. Pada proses pembelajaran dosen selalu meminta untuk melakukan observasi, penyelidikan dan memecahkan suatu masalah. Dosen pengajar juga memberikan umpan balik berupa tanggapan atas hasil laporan observasi mahasiswa. Pada pembelajarannya dosen pengajar tidak menggunakan pembelajaran induktif. Dosen menggunakan buku cetak *Marugoto A1/B1* dalam pembelajarannya.
3. Strategi pembelajaran interaksi yang digunakan dosen pengajar sebanyak 90%. Dosen pengajar dalam pembelajaran memberikan contoh kalimat agar dapat memicu keingintahuan mahasiswa untuk belajar materi yang akan dipelajari. Dosen pengajar dapat memunculkan keinginan mahasiswa untuk belajar lebih lanjut ketika dosen pengajar memberikan materi. Pada proses pembelajaran dosen pengajar memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tentang materi yang disampaikan. Pada saat proses pembelajaran dosen pengajar mampu membuat mahasiswa untuk bekerjasama dan saling memberikan informasi. Pada pembelajarannya, dosen memberikan nilai pada keaktifan mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran dari pengalaman yang digunakan dosen pengajar *Kaiwa Dan Choukai 6* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau berlangsung sebanyak 62%. Dosen terkadang menggunakan *roleplay* untuk mahasiswa berlatih. Dosen tidak menghadirkan penutur asli bahasa Jepang dalam proses pembelajaran. Namun dosen juga memperdengarkan suara penutur asli bahasa Jepang dan dalam pembelajarannya dosen memberikan masing-masing mahasiswa kesempatan untuk terlibat dalam penerapan materi.
5. Dosen pengajar *Kaiwa dan Choukai 6* menggunakan strategi pembelajaran mandiri sebanyak 50%. Dosen pengajar terkadang memberikan tugas yang dikerjakan di rumah oleh mahasiswa. Dosen pengajar juga memberikan bantuan berupa masukan untuk tugas yang mereka kerjakan. Namun dosen pengajar tidak memberikan pembelajaran secara individual sesuai kemampuan masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa strategi pembelajaran yang paling dominan digunakan oleh dosen pengajar *Kaiwa Dan Choukai 6* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau adalah strategi pembelajaran interaktif. Penerapan strategi pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang baik pada interaksi edukatif yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan kategori yang sering muncul pada saat pembelajaran *Kaiwa Dan Choukai 6* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Kategori yang dominan muncul adalah respon mahasiswa (*Pupil response*). Kategori interaksi ini berlangsung dua arah selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran *Bijinesu Nihongo* strategi yang digunakan selama pembelajaran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran langsung yang digunakan oleh dosen pengajar *Bijinesu Nihongo* sebanyak 70%. Dosen pengajar memberikan penjelasan rencana dan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran. Dosen pengajar memberikan materi pembelajaran dengan berceramah. Pada proses pembelajara

dosen pengajar terkadang memberikan latihan-latihan saat materi sedang dijelaskan. Dosen memberikan tugas untuk mahasiswa menerapkan materi pembelajaran. Namun dosen pengajar tidak memberikan kuis tertulis kepada mahasiswa.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung yang digunakan dosen pengajar *Bijinesu Nihongo* sebanyak 80%. Dosen memberikan pertanyaan yang mengarah pada materi pembelajaran. Dosen pengajar meminta mahasiswa untuk melakukan observasi. Dosen pengajar juga memberikan umpan balik dari hasil laporan observasi mahasiswa. Proses pembelajaran tidak dilakukan dengan pembelajaran induktif. Dosen pengajar menggunakan buku cetak *Minna no Nihongo* sebagai pedoman.
3. Strategi pembelajaran interaktif yang digunakan oleh dosen pengajar *Bijinesu Nihongo* berlangsung sebanyak 80%. Dosen memberikan contoh kalimat terkadang memunculkan keingintahuan mahasiswa untuk mempelajari materi. Terkadang dosen pengajar dapat memunculkan rasa ingin belajar lebih lanjut ketika mahasiswa diberikan materi. Dosen pengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menanggapi materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat kerjasama mahasiswa dengan saling berbagi dalam memahami materi.
4. Strategi pembelajaran dari pengalaman yang digunakan oleh dosen pengajar berlangsung sebanyak 37.5% pada saat pembelajaran *Bijinesu Nihongo*. Dosen pengajar *bijinesu nihongo* tidak menggunakan *roleplay* dalam pembelajarannya. Pada saat pembelajaran dosen pengajar juga tidak menghadirkan penutur asli bahasa jepang namun dosen memperdengarkan suara penutur asli berupa video atau rekaman. Mahasiswa diberikan kesempatan yang sama oleh dosen pengajar untuk terlibat dalam proses belajar.
5. Strategi pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh dosen pengajar *Bijinesu Nihongo* berlangsung sebanyak 66%. Dosen pengajar *Bijinesu Nihongo* memberikan tugas kepada mahasiswa baik secara individu maupun kelompok. Pada saat pembelajaran, dosen pengajar juga memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam pengerjaan tugas yang dirasa sulit dan memberi koreksi kepada mahasiswa. Dosen pengajar tidak membedakan pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa strategi pembelajaran yang paling dominan digunakan oleh dosen pengajar *Bijinesu Nihongo* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau adalah strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Penerapan kedua strategi pembelajaran tersebut memberikan hasil yang baik pada keaktifan mahasiswa untuk berinteraksi selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kategori interaksi yang sering muncul selama proses pembelajaran *Bijinesu Nihongo*. Kategori yang dominan muncul adalah dosen berceramah dan respon mahasiswa.

Interaksi yang terjadi pada kategori dosen mengajar dengan ceramah berlangsung satu arah. Ini terjadi pada saat dosen menjelaskan materi, memberikan perintah, memberikan arahan dan memberikan informasi. Interaksi yang terjadi pada kategori respon mahasiswa berlangsung dua arah. Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan, tanggapan, serta informasi baik kepada dosen pengajar maupun mahasiswa lainnya. Jadi dalam penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dosen pengajar

Bijinesu Nihongo Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau memberikan hasil yang baik untuk meningkatkan interaksi edukatif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini adalah penelitian tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan interaksi edukatif pembelajaran bahasa pada Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi edukatif yang terjadi dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengajar dalam meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada mata kuliah *Kaiwa dan Choukai 6* dan *Bijinesu Nihongo*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan kecenderungan kategori interaksi edukatif yang sering muncul adalah respon mahasiswa dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengajar pada pembelajaran bahasa Jepang Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau khususnya pada mata kuliah *Kaiwa dan Choukai 6* dan *Bijinesu Nihongo* adalah strategi pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran interaktif yang digunakan oleh dosen pengajar berpengaruh positif terhadap keaktifan mahasiswa dan meningkatkan interaksi edukatif saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya dosen memberikan contoh kalimat terkadang memunculkan keingintahuan mahasiswa untuk mempelajari materi. Terkadang dosen pengajar dapat memunculkan rasa ingin belajar lebih lanjut ketika mahasiswa diberikan materi. Dosen pengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menanggapi materi pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya juga terdapat kerjasama mahasiswa dengan saling berbagi dalam memahami materi.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna, yaitu:

1. Penelitian tentang strategi pembelajaran yang digunakan dosen dalam meningkatkan interaksi edukatif pembelajaran bahasa pada Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau ini masih sederhana dan dilakukan dalam waktu yang sangat terbatas. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan interaksi edukatif pembelajaran bahasa Jepang dengan materi yang lebih spesifik dan waktu yang luas.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada dua buah mata kuliah bahasa Jepang pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, yaitu *Kaiwa dan Choukai 6* dan *Bijinesu Nihongo*. Peneliti mengamati bahwa penelitian ini dapat dilakukan lebih lanjut pada mata kuliah bahasa Jepang lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astami, T. S. (2015). *Model Pembelajaran Kaiwa Tingkat Dasar Seseuia Dengan Jf Standard*. Jurnal Lingua Cultura. 9 (2): 75-141
- Febriyanti, C. & Seruni. (2014). *Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif.
- Hadiat. (1980). *Analisis Interaksi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kindaichi, H. (1986). *Nihongo no Tokushitsu*. Tokyo: Bonjinsha
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun dkk. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*. Banjarmasin: Pustaka Benua.
- Purwiyuanti, R. (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Oleh Guru Di SMA Negeri 11 Semarang (Skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. (2014). *Interaktif & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, B. S & Aswan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta